

. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Minat

Minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan, sedangkan “berminat” diartikan mempunyai (menaruh) minat, kecenderungan hati kepada, ingin (akan) (Depdiknas, 2013). Minat diartikan kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (Poerbakawatja dan Harahap, 2012). Selain itu Sujanto (2013) memberikan pengertian tentang minat yaitu sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya. Beberapa pengertian minat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat diasumsikan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, kesenangan, kecenderungan hati, keinginan yang tidak disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan). Minat adalah sesuatu yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Dengan minat orang akan berusaha mencapai tujuannya. Oleh karena itu minat dikatakan sebagai salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Ada dua aspek yang dikandung oleh minat antara lain aspek kognitif dan aspek afektif. Aspek kognitif mengandung pengertian bahwa minat selalu didahului oleh pengetahuan, pemahaman dan konsep yang diperoleh dan dikembangkan oleh pengalaman atau hasil interaksi dengan lingkungannya. Aspek afektif menunjukkan pada derajat emosional yang dinyatakan dalam bentuk proses menilai untuk menentukan kegiatan yang disenangi. Jadi, suatu aktivitas bila disertai dengan minat individu yang kuat, maka ia akan mencurahkan perhatiannya dengan baik terhadap aktivitas tersebut.

Menurut Adityaromantika (2010) seseorang dikatakan berminat terhadap sesuatu bila individu itu memiliki beberapa unsur yaitu:

- a. Perhatian : Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktifitas yang dilakukan. Dalam hubungannya dengan perhatian. Minat

menentukan sukses dan gagalnya kegiatan seseorang, kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dalam bidang pertanian.

- b. Kesadaran : Timbulnya minat dari diri seseorang bisa berawal dari adanya kesadaran bahwa suatu objek itu mempunyai suatu manfaat bagi dirinya. Kesadaran itu mutlak harus ada dan dengan kesadaran itu seseorang akan mengenal objek yang dirasanya memiliki daya tarik baginya.
- c. Kemauan : Apabila seseorang mempunyai kecenderungan untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau mempunyai kemauan untuk mewujudkan tujuan yang dikehendaki maka seseorang dapat dikatakan mempunyai minat terhadap sesuatu. Kemauan tersebut akan mendorong kehendak yang dikenalkan oleh pikiran dan terarah pada suatu tujuan. Menurut Karina (2009), menyatakan minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat adalah sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Dan minat juga merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pedirian, prasangka dan rasa takut. Karena minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon yang tertarik pada situasi atau objek.

Khairani (2014) mengemukakan tiga cara yang dapat digunakan untuk menentukan minat yaitu:

1. Minat yang diekspresikan/*Expressed Interest*, Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu
2. Minat yang diwujudkan/*Manifest Interest*, Seseorang dapat mengungkapkan minat bukan melalui kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta berperan aktif dalam suatu kegiatan.
3. Minat yang diinvestasikan/*Inventoral Interest* Mengukur minat seseorang melalui jawaban akan sejumlah pertanyaan. Pertanyaan untuk mengukur minat seseorang melalui angket.

2. Generasi Z

Mengenai subyek penelitian, penelitian ini memilih 1 generasi dari banyaknya generasi yang ada. Yaitu generasi z. Generasi adalah sekelompok individu yang dipengaruhi oleh kejadian – kejadian bersejarah dan fenomena budaya yang terjadi dan dialami pada fase kehidupan mereka (Nobel & Schewe, 2003), dan kejadian serta fenomena tersebut menyebabkan terbentuknya ingatan secara kolektif yang berdampak dalam kehidupan mereka (Dencker *et al.* 2008). Jadi kejadian historis, sosial, dan efek budaya bersama dengan faktor-faktor lain ini akan berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku individu, nilai, dan kepribadian (Caspi & Roberts, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh *Institute for Emerging Issues* (2012) dalam Singh dan Dangmei (2016), menyebutkan bahwa generasi Z adalah generasi yang paling unik dan generasi yang beragam dan canggih secara teknologi. Generasi ini memiliki cara komunikasi dan media sosial yang informal, individual, dan sangat lurus dalam kehidupan mereka. Mereka adalah generasi *Do-It-Yourself*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Schawbel (2014), Generasi Z cenderung lebih memilih berwirausaha, dapat dipercaya, toleran, dan kurang termotivasi oleh uang dibandingkan generasi Y. Mereka lebih realistis tentang harapan kerja mereka dan lebih positif tentang masa depan. Sedangkan berdasarkan temuan *Generational White Paper* (2011), generasi Z cenderung lebih tidak sabar, berpikiran instan, kurang ambisi dibanding generasi sebelumnya, mengalami gangguan defisit perhatian dengan ketergantungan yang tinggi pada teknologi dan rentang perhatian yang rendah, individualistis, mandiri, lebih banyak menuntut, serakah, matrealistik dan merasa menjadi generasi yang paling berhak .

Menurut sumber yang sama, Mihelich (2013) menjelaskan bahwa generasi z sangat peduli dengan masalah lingkungan, mereka memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap sumber daya alam. Sedangkan Slavin (2015) menemukan bahwa generasi z ingin didengar terlepas dari usianya yang masih muda. Teknologi adalah bagian dari identitas mereka dan mereka cerdas dalam bidang teknologi tetapi tidak memiliki keterampilan penyelesaian masalah dan belum menunjukkan kemampuan untuk melihat situasi, meletakkan dalam konteks, analisis dan membuat keputusan (Coombs, 2013). Mereka juga tampaknya kurang cenderung memilih dan berpartisipasi dalam komunitas mereka daripada generasi sebelumnya

(*Institute for emerging issues*, 2015). Generasi paling muda yang baru memasuki angkatan kerja adalah generasi z, atau generasi internet yang lahir diantara tahun 1995-2010, yang saat ini berumur 5-25 tahun.

Perbedaan generasi X, Y, dan Z dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perbedaan Generasi X, Y, dan Z.

Dilihat dari	Generasi X (1961-1980)	Generasi Y (Millineal) (1981-1995)	Generasi Z (1996-2010)
Karakteristik	Mandiri, lahir dibesarkan oleh orangtua <i>babyboomers</i> yang <i>workaholic</i> , efisien, <i>career-minded</i> , berpegang teguh pada prinsip	Optimis, idealis, individualis, tumbuh besar saat era digital mulai berkembang, mencari pekerjaan yang sesuai passion, mudah bosan	Lahir saat teknologi sedang berkembang pesat, menginginkan segala sesuatu yang serba instan, kurang ambisi untuk bisa sukses, sangat cepat beradaptasi dengan teknologi saat ini. Generasi z umumnya belum bekerja karena masih berusia remaja
Lingkungan kerja yang disukai	Jenjang karir yang jelas, suasana kantor yang efisien dan fleksibel, informasi yang jelas mengenai manajemen perusahaan	Kekeluargaan, selalu ada tantangan baru, bekerja sama, baik dengan rekan rekan remaja maupun sekantor	
Kehidupan sosial media	Sosial media (sosmed) yang digunakan umumnya facebook dan twiter. Sosmed digunakan untuk berhubungan dengan kawan lama, <i>sharing</i> sesuatu karena memang berguna, atau ingin memberikan informasi	Sosmed digunakan umumnya facebook, twiter, instagram, karena kebutuhan sosial	Sosmed yang digunakan umumnya instagram. Generasi ini punya kredibilitas tersendiri untuk membangun citra diri

Lanjutan Tabel 1

Pola pikir	masih menghormati birokrasi dan mau mengikuti aturan	Cenderung idealis, jika aturan yang tak sesuai maka tak ragu untuk ditinggalkan	Cenderung serta instan, malas dengan ribet aturan
------------	--	---	---

Sumber: <https://www.quipper.com>

Perbedaan karakteristik yang paling signifikan antara generasi X, Y dan Z adalah penguasaan informasi dan teknologi. Bagi generasi z, informasi dan teknologi adalah hal yang sudah menjadi bagian dari kehidupan mereka, karena mereka lahir dimana akses terhadap internet sudah menjadi budaya global, sehingga berpengaruh terhadap nilai dan pandangan tujuan hidup mereka. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa generasi z, atau kita sebut generasi muda adalah individu yang secara fisik sedang mengalami pertumbuhan jasmani dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional. Generasi muda masih mempunyai jiwa semangat dan ide yang masih *fresh* sehingga diharapkan menjadi tumpuan dalam pesatnya perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi. Tegasnya bahwa generasi muda ditinjau dari segi usianya adalah generasi yang amat potensial, energik, dan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat, sehingga keberadaan mereka dalam suatu masyarakat tak dapat diabaikan.

3. Potensi Pemuda

Potensi generasi muda, yang perlu dikembangkan adalah sebagai berikut :

- a. Idealisme dan daya kritis, secara sosiologis, generasi muda perlu mempertajam kemampuannya dalam menganalisa sesuatu atau disebut daya kritis, sehingga dia dapat melihat suatu kekurangan yang ada dan secara wajar mampu mencari gagasan baru sebagai *alternative* untuk perwujudan kearah pribadi yang lebih baik.
- b. Dinamika dan kreatifitas, Adanya idealisme pada generasi muda menyebabkan mereka memiliki potensi kedinamisan dan kreatifitas, yakni kemampun dan kesediaan untuk mengadakan perubahan, pembaharuan dan penyempurnaan kekurangan yang ada ataupun mengungkapkan gagasan yang baru.

- c. Keberanian mengambil resiko, perubahan dan pembaharuan termasuk pembangunan mengandung resiko dapat meleset terhambat atau gagal. Namun mengambil resiko itu diperlukan jika ingin memperoleh kemajuan.
- d. Optimis, kegairahan dan semangat kegagalan tidak menyebabkan generasi mudah patah semangat. Optimisme dan kegairahan semangat yang dimiliki generasi muda merupakan daya pendorong untuk mencoba maju lagi.
- e. Sikap kemandirian dan disiplin murni generasi memiliki keinginan untuk selalu mandiri dalam sikap dan tindakannya. Sikap kemandirian itu perlu dilengkapi kesadaran disiplin murni pada dirinya agar mereka dapat menyadari batas-batas yang wajar dan memiliki tenggang rasa.
- f. Terdidik walaupun dengan memperhitungkan faktor putus sekolah, secara menyeluruh baik dalam arti kuantitatif maupun dalam arti kualitatif, generasi muda secara relatif lebih terpelajar karena lebih terbukanya kesempatan belajar dari generasi pendahulunya.
- g. Keanekaragaman dalam persatuan dan kesatuan keanekaragaman generasi muda merupakan cermin keanekaragaman masyarakat kita. Keanekaragaman tersebut dapat menjadi hambatan jika dihayati secara sempit dan eksklusif, tapi dapat merupakan potensi dinamis dan kreatif sehingga merupakan sumber yang besar untuk kemajuan bangsanya. Maka para pemuda dapat didorong untuk menampilkan potensinya yang terbaik dan diberi peran yang jelas serta bertanggung jawab dalam menuju cita-cita bangsa.
- h. Patriotisme, nasionalisme memupuk rasa kebangsaan, kecintaan dan turut memiliki bangsa dan negara dikalangan pemuda perlu ditingkatkan
- i. Fisik kuat dan jumlah banyak potensi ini merupakan kenyataan sosiologis dan demografis. Dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembangunan bangsa dan negaranya yang menghendaki pengarahan tenaga dalam jumlah besar.
- j. Sikap kesatria, kemurnian idealisme, keberanian, semangat pengabdian dan pengorbanan serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi adalah unsur-unsur yang perlu dipupuk dan dikembangkan terus menjadi sikap ksatria.
- k. Kemampuan penguasaan ilmu dan teknologi para pemuda dapat berperan secara berdaya guna dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi secara

fungsional yang dapat dikembangkan sebagai transformator terhadap lingkungannya.

4. Era Revolusi Industri 4.0

Kehadiran revolusi industri 4.0 memang menghadirkan lini usaha baru, lapangan kerja baru, profesi baru yang tak terpikirkan sebelumnya. Namun pada saat yang sama ada pula lini usaha yang terancam, profesi dan lapangan kerja yang tergantikan oleh mesin kecerdasan buatan dan robot. Revolusi digital dan era disrupsi teknologi adalah istilah lain dari industri 4.0. Disebut revolusi digital karena terjadinya proliferasi komputer dan otomatisasi pencatatan di semua bidang. Industri 4.0 dikatakan era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas di sebuah bidang akan membuat pergerakan dunia industri dan persaingan kerja menjadi tidak linear. Salah satu karakteristik unik dari industri 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial intelligence* (Tjandrawinata, 2016). Salah satu bentuk pengaplikasian tersebut adalah penggunaan robot untuk menggantikan tenaga manusia sehingga lebih murah, efektif, dan efisien. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016). Industri 4.0 sebagai fase revolusi teknologi mengubah cara beraktivitas manusia dalam skala, ruang lingkup, kompleksitas, dan transformasi dari pengalaman hidup sebelumnya. Manusia bahkan akan hidup dalam ketidakpastian (*uncertainty*) global, oleh karena itu manusia harus memiliki kemampuan untuk memprediksi masa depan yang berubah sangat cepat.

Peluang adanya revolusi industri 4.0 ini adalah peningkatan *global income*, peningkatan kualitas hidup melalui teknologi tinggi, pengurangan biaya transportasi dan komunikasi, penciptaan produk dan pasar baru, tempat kerja yang lebih aman karena pekerjaan berbahaya diambil alih oleh robot, dan peningkatan layanan kesehatan. Perkembangan revolusi industri 4.0 di Indonesia ditekankan di berbagai bidang diantaranya bidang kesehatan, pendidikan, sosial, ekonomi, transportasi, perikanan, dan pertanian. Pertanian merupakan pondasi dasar ekonomi bangsa, dengan pembangunan pertanian yang baik akan berimbas pada

perekonomian yang stabil. Pembangunan pertanian terhadap perekonomian suatu bangsa adalah berbanding lurus. Suatu bangsa dapat dikatakan menjadi bangsa yang maju apabila seluruh kebutuhan primer rakyatnya terpenuhi yaitu kebutuhan pangan. Wakil presiden Jusuf Kalla mengatakan, tren otomasi dalam industri 4.0 harus tetap menjaga kebutuhan dasar masyarakat Indonesia, khususnya di bidang pertanian. Dalam bidang pertanian, teknologi digital bisa dimanfaatkan selama proses *on farm* dan *off farm*. Teknologi *mobile* juga dapat digunakan inovasi pertanian. Ini bertujuan untuk meningkatkan peluang bagi petani dalam mengakses informasi tentang komoditas pertanian melalui layanan informasi tentang komoditas pertanian.

Kelebihan dan kekurangan revolusi industri 4.0, membawa banyak perubahan bagi manusia, yaitu positif dan negatif, kerugian dan keuntungan yang disebabkan oleh revolusi industri 4.0 yang akan dijelaskan, berikut ini:

Keuntungan penerapan model industri 4.0 adalah sebagai berikut :

- a. Revolusi Industri 4.0 mempunyai potensi memberdayakan individu dan masyarakat, menciptakan peluang baru bagi ekonomi, sosial, maupun pengembangan diri pribadi.
- b. Mempermudah pekerjaan manusia terutama dalam kegiatan perindustrian.
- c. Data dan fasilitas produksi yang terhubung ke *cloud computing* juga menjamin keamanan data yang lebih baik, tertata dan ringkas.
- d. Kemungkinan terjadinya *human error* berkurang, karena komputer yang menjadi *control*, bisa menghasilkan pekerjaan yang konsisten.
- e. Selain itu, hasil untuk banyak bisnis bisa meningkatkan pendapatan, pangsa pasar, dan keuntungan.
- f. Besar kemungkinan sistem yang digunakan akan lebih canggih, semua dapat di kontrol dan dikendalikan secara *realtime*.

Kerugian penerapan model industri 4.0 adalah sebagai berikut :

- a. Kemungkinan berkurangnya kebutuhan tenaga manusia dalam proses industri, karena semua sudah dilakukan secara otomatis oleh mesin.
- b. Isu tentang keamanan data meningkat dengan mengintegrasikan sistem baru dan semakin banyaknya akses ke sistem itu.
- c. Isu privasi, terkait informasi produksi dan kepemilikan.

- d. Memerlukan kontrol ketat dari manusia saat proses produksi. Karena tidak ada dan tidak akan pernah ada kecerdasan yang mampu mengalahkan kecerdasan manusia.

5. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Z Pada Sektor Pertanian di Era Revolusi Industri 4.0

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi z pada sektor pertanian di era revolusi industri 4.0, di ambil menurut beberapa hasil pengkajian dan beberapa pendapat adalah sebagai berikut:

a. Ekspektasi Pendapatan (X1)

Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, semakin tinggi harapan untuk mendapat pendapatan yang lebih tinggi dengan berwirausaha, maka hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berwirausaha (Adhitama, 2014). Menurut Paulus (2014) Ekspektasi pendapatan merupakan harapan untuk memperoleh penghasilan lebih tinggi sehingga dengan ekspektasi pendapatan yang lebih tinggi maka akan semakin meningkatkan minat berwirausaha. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari suatu aktivitas normal entitas dalam suatu periode. Jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (PSAK No. 23, 2009).

Pendapatan adalah semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun laba tergantung faktor produksi yang dilibatkan dalam proses produksi (Sudremi, 2007). Sedangkan menurut Adji (2004), pendapatan atau *income* adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba, termasuk beragam tunjangan, seperti tunjangan kesehatan atau pensiun. Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang (Utin, 2011). Menurut Zimmerer *et al*, (2008) menjadi wirausaha akan memperoleh keuntungan yang menakjubkan. Berwirausaha dapat memperoleh penghasilan yang tinggi dan tidak terbatas sesuai harapan guna memenuhi segala keinginannya. Besar kecilnya penghasilan yang diterima dari berwirausaha tergantung dari hasil kerja atau usaha yang dilakukan. Keinginan untuk memperoleh pendapatan tak terbatas itulah yang dapat menimbulkan minat

berwirausaha. Jika seseorang berharap untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi dengan menjadi seorang wirausaha maka ia akan semakin terdorong untuk menjadi seorang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan memperoleh pendapatan dari posisinya sebagai pemilik usaha.

b. Lingkungan Keluarga (X2)

Menurut Semiawan (2010) lingkungan keluarga adalah media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga merupakan kelompok terkecil di masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga terutama orang tua berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Orang tua juga berperan sebagai pengarah bagi masa depannya, artinya secara tidak langsung orang tua juga dapat mempengaruhi minat anaknya dalam memilih pekerjaan termasuk dalam hal menjadi wirausaha. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Soemanto (2008) bahwa orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi persiapan anak-anak agar dimasa yang akan datang dapat menjadi pekerja yang efektif.

Menurut Yusuf (2012), lingkungan adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik/alam atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan individu. Keluarga merupakan tempat aktivitas utama kehidupan seorang individu berlangsung, sehingga keluarga menjadi institusi pertama dan utama dalam pembangunan sumber daya manusia (Soerjono, 2004). Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, disini anak belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain (Yusuf, 2012). Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh sangat besar terhadap perkembangan dan pemilihan karir/pekerjaan seorang anak dan pengaruh orang tua dapat melalui model orang tua dan interaksi dalam keluarga. Minat menjadi wirausaha terbentuk apabila keluarga memberikan dukungan positif terhadap minatnya. Orang tua yang menjadi wirausaha dapat pula menimbulkan minat anaknya untuk menjadi seorang wirausaha.

c Ketersediaan Modal (X3)

Menurut Setiawan (2016), dalam mendirikan usaha atau berwirausaha diperlukan modal usaha yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usaha. Semakin mudah mendapatkan modal usaha, akan memudahkan seseorang dalam membuka usaha, namun sebaliknya jika tidak memiliki modal akan semakin menyulitkan seseorang dalam menyalurkan ide-ide berwirausaha atau membuka usaha. Ketersediaan Modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk memulai usaha.

d. Efikasi Diri (X4)

Menurut Bandura (dalam O'Brien, 2003) pengertian efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu. Efikasi diri dapat mendorong kinerja seseorang dalam berbagai bidang termasuk minat berwirausaha (Luthans,2008). Oleh karena itu, dalam membuka suatu usaha diperlukan keyakinan diri (*selfefficacy*) terhadap kemampuannya agar usahanya dapat berhasil. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Robbins (2007). Efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan diri seseorang pada kemampuannya untuk mencapai tujuan tertentu.

e. Pendidikan (X5)

Uprihanto *et al* (2003) menyatakan bahwa pendidikan mempunyai fungsi penggerak sekaligus pemacu terhadap potensi kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan kinerjanya, dan nilai kompetensi seorang pekerja dapat dipupuk melalui program pendidikan, pengembangan dan pelatihan. Notoatmojo (2003) menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih baik, terutama untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kepribadian.

f. Luas Lahan (X6)

Luas lahan berpengaruh positif atau signifikan terhadap minat generasi Z pada sektor pertanian, hal ini sesuai menurut Lains (1988), luas lahan sangat

mempengaruhi minat , apabila luas lahan pertanian semakin luas maka minat petani untuk berwirausaha semakin tinggi.

g. Harga Jual (X7)

Hansen dan Mowen (2001) mendefinisikan harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Menurut Mulyadi (2001) pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

h. Ketersediaan Informasi (X8)

Sumber informasi sangat berpengaruh terhadap proses adopsi inovasi (Soekartawi, 2005). Sumber informasi dapat berasal dari media massa (televisi, surat kabar dan lain-lain) dan saluran interpersonal seperti teman, petugas penyuluh pertanian, pedagang, atau berasal dari informasi lainnya. Informasi dan ide untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dapat berasal dari berbagai sumber seperti pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki saat ini, minat dan hobi, pengalaman bekerja, pengamatan terhadap lingkungan, informasi dari media massa, melalui berbagai pameran, dan jejaring sosial dengan orang lain (Mudjiarto, 2006).

i. Lingkungan Masyarakat (X9)

Lingkungan masyarakat, ketika individu berada pada lingkungan dengan orang-orang berwirausaha dan merasa lingkungan yang ada tersebut cocok untuk membuka usaha baru, maka akan menumbuhkan minat yang tinggi untuk membuka usaha baru, namun hal itu tidak terlepas dari pertimbangan usaha apa yang cocok dengan lingkungan yang ada. Faktor lingkungan sosial ini meliputi pekerjaan masyarakat di sekitar tempat tinggal dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dibuat, untuk mempermudah dalam penyusunan kajian. Dalam pengkajian ini terdapat beberapa hal yang terkait dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan peneliti lainnya. Hasil penelitian terdahulu tentu sangat relevan sebagai referensi atau pembanding. Karena terdapat kesamaan prinsip, variabel kajian, yang menjadi beberapa pembeda antara penelitian yang saya lakukan dengan pengkajian terdahulu. Penggunaan hasil penelitian sebelumnya dimaksud agar memberikan gambaran yang lebih jelas dalam rangka dan kajian yang akan dibuat. Hasil penelitian ini juga menjadi sumber referensi bagi pengkaji untuk menjawab dan mendukung hasil penelitian yang nantinya diperoleh. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama penulis	Tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Eri Yusnita Arvianti, Asnah dan Anung Prasetyo	2015	Minat Pemuda Tani Terhadap Transformasi Sektor Pertanian Di Kabupaten Ponorogo	Menyatakan bahwa variabel pendapatan, lingkungan masyarakat dan status sosial berpengaruh nyata terhadap minat bertani di Kecamatan Ponorogo dimana, nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar dari pada t tabel ($6.576 > 2.064$) dan nilai p-value lebih kecil dari α (0.05). sehingga bisa disimpulkan pendapatan berpengaruh secara <i>significant</i> terhadap minat bertani. Untuk variabel lingkungan masyarakat memiliki statisitik uji t sebesar 2.104 dengan p-value sebesar 0.039. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar dari pada t tabel ($2.104 > 2.064$) dan nilai value lebih kecil dari α

2	Alvita Raissa 2020 Marza, R Hanung Ismono, Eka Kasymir	Minat Pemuda Pedesaan Dalam Melanjutkan Usahatani	<p>(0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh <i>significant</i> (nyata) terhadap minat bertani. dan untuk status sosial memiliki statistik uji t sebesar 5.303 dengan p-value sebesar 0.000. Nilai statistik uji t hitung tersebut lebih besar dari pada t tabel ($5.303 > 2.064$) dan nilai p-value lebih kecil dari α (0.05). Sehingga bisa disimpulkan bahwa status sosial berpengaruh nyata terhadap minat bertani</p> <p>menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani. Variabel pendapatan memiliki nilai odds ratio sebesar 0,999 dan nilai signifikansi $0,080 < \alpha$ (10%). Variabel tingkat pendidikan pemuda pedesaan berpengaruh nyata terhadap minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi yang ditunjukkan dengan nilai odds ratio sebesar -0,552 dan memiliki nilai signifikansi 0,073. Variabel luas lahan berpengaruh nyata dan signifikan terhadap minat pemuda pedesaan dalam melanjutkan usahatani padi yang ditunjukkan dengan nilai <i>odds ratio</i> variabel luas lahan sebesar 1,003 dan nilai signifikansi $0,031 < \alpha$ (10%).</p>
---	--	---	---

3	Vina Fandini , Dini Rochdiani, Budi Setia	2019	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Galuh	Menyatakan bahwa Hasil analisis hubungan variabel pendapatan dengan minat berwirausaha memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat, signifikan dan berkorelasi positif, Hasil <i>outuput</i> penelitian yang disajikan menunjukkan nilai r yang diperoleh dari kategori Pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha adalah 0,503. Menurut Sugiyono (2002) nilai r tersebut memiliki tingkat kekuatan hubungan yang cukup kuat dan angka koefisien korelasinya bernilai positif. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 5,270 yang lebih besar dari t tabel (α 0,05) yaitu sebesar 2,637, sehingga H_0 diterima. Hasil analisis hubungan antara variabel pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha memiliki tingkat hubungan yang cukup kuat, signifikan dan berkorelasi positif, menunjukkan nilai r yang diperoleh dari kategori lingkungan sosial dengan minat berwirausaha adalah 0,582, menurut Sugiyono (2002) nilai r tersebut memiliki tingkat kekuatan hubungan yang cukup kuat dan angka koefisien korelasinya bernilai positif. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan angka 6,482 yang lebih besar dari t tabel (α 0,05) yaitu sebesar 2,637, sehingga H_0 diterima. Hasil analisis hubungan antara variabel lingkungan sosial dengan minat berwirausaha memiliki tingkat hubungan
---	--	------	---	---

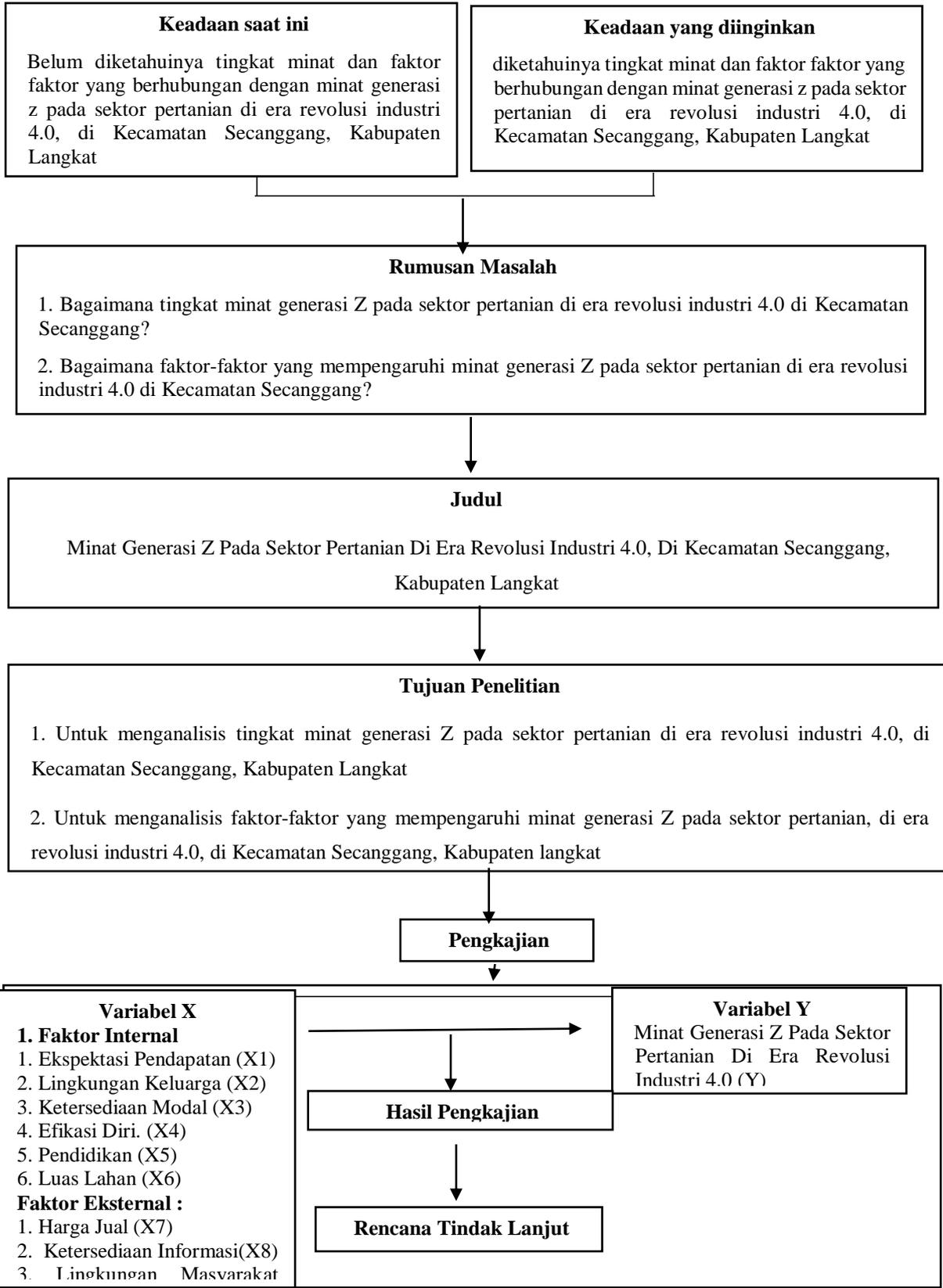
				yang cukup kuat, signifikan dan berkorelasi positif.
4	Deden Setiawan dan Sukanti	2016	Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha	Menurut dengan. Menyatakan bahwa Ekspektasi Pendapatan berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hipotesis pertama dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai thitung 2,891 > ttabel 1,660. Lingkungan Keluarga berpengaruh nyata terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hipotesis kedua dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai thitung 7,408 > t tabel 1,660. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. Hipotesis ketiga dinyatakan signifikan dibuktikan dengan nilai thitung 2,630 > ttabel 1,660.

Sumber: Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pikir

Minat generasi z dalam berusahatani di Kecamatan Secanggang tergolong rendah, hal itu terbukti saat saya melakukan identifikasi potensi wilayah, dan mencoba menggali informasi dari penyuluh dan juga masyarakat sekitar, bahwa kebanyakan pemuda yang sudah menyelesaikan pendidikan SMP, SMA pergi keluar dari daerah tempat tinggal untuk merantau, dan juga para pemuda yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi di luar daerahnya. Masyarakat di desa Secanggang memandang sebelah mata profesi sebagai petani, menganggap bahwa berusahatani tidak memiliki prospek yang baik bagi pekerjaan anak anaknya, sehingga para orang tua memberikan nasihat agar anaknya tidak seperti

ayah ataupun ibunya yang sekarang menjadi petani. Padahal berusahatani merupakan pekerjaan yang menjanjikan jika dilakukan dengan bersungguh-sungguh, karena sektor pertanian merupakan sumber pangan bagi setiap orang, dan akan selalu dibutuhkan. Terlebih lagi usaha pertanian yang dilakukan di era revolusi industri 4.0, yang sudah banyak memudahkan pelaku usaha dalam melakukan kegiatannya, dimulai dari informasi yang dapat dengan mudah diakses, teknologi Alat mesin pertanian (alsintan) dan proses pemasaran produk yang lebih mudah dilakukan secara online. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses untuk lebih meningkatkan minat generasi z pada sektor pertanian, yaitu dengan membentuk kelompok pemuda tani, untuk selanjutnya diberdayakan oleh pemerintah desa, agar mereka bisa berdiskusi dalam satu forum, saling bertukar pendapat mengenai permasalahan pertanian dan inovasi yang hendak mereka kembangkan, sehingga yang kita harapkan para pemuda lebih banyak berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Pada akhirnya hal tersebut dapat meningkatkan minat generasi z dalam berusahatani. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian kali ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan tujuan pengkajian yang ingin dicapai , maka di buat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga minat generasi z pada sektor pertanian di era revolusi industri 4.0, di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat masih rendah.
2. Diduga ada faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi z pada sektor pertanian di era revolusi industri 4.0, di Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat.